

“An Ode to the Usungan” adalah kesinambungan meneruskan naratif spiritual dan kemasyarakatan yang mula diterokai dalam *The Parade of the Usungan* (2019). Usungan adalah tradisi dan budaya masyarakat Melayu pesisir Sarawak terutamanya di Kabong yang meraikan kejayaan anak-anak yang telah menamatkan pengajian al-Quran mereka. Karya terdahulu lebih memfokuskan keraian, kegembiraan dan keutuhan masyarakat menerusi tradisi perarakan usungan. *“An Ode to the Usungan”* lebih kepada menyelami kembali titik permulaan pembelajaran al-Quran yakni perbuatan ‘Iqra’ – bacalah. Dalam instalasi ini, tiga unjuran (projection video) disusun merentasi ruang yang setiap satunya hidup dengan unjuran visual yang bergerak.

Di setiap panel unjuran visual (projection video) dilengkapi dengan perspeks yang dilekatkan dengan huruf jawi seperti Alif, Ba, Ta yang memberi gambaran kepada sistem tulisan yang digunakan untuk menulis bahasa Melayu, berdasarkan huruf-huruf Arab dengan penambahan enam huruf khas untuk mewakili bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Arab. ‘Iqra’ – bacalah adalah asas utama sebelum mempelajari al-Quran. Justeru, *“An Ode to the Usungan”* adalah interpretasi terhadap penggunaan huruf Jawi yang menekankan makna permulaan – keazaman dan kegembiraan dalam menguasai huruf dan bunyi sebelum benar-benar memulakan pengembaraan dalam mempelajari al-Quran.

“An Ode to the Usungan” juga menjadi satu penghormatan terhadap detik permulaan dan juga keraian terhadap perarakan spiritual yang bergema dari bacaan awal hingga ke penamatannya menerusi tradisi Usungan.

“An Ode to the Usungan” is a continuation of the spiritual and communal narrative that was first explored in *The Parade of the Usungan* (2019). Usungan is a tradition and cultural practice of the coastal Malay communities in Sarawak, particularly in Kabong, which celebrates the success of children who have completed their Quranic studies. The earlier work focused more on the celebration, joy, and unity of the community through the Usungan procession tradition.

“An Ode to the Usungan” delves deeper into the starting point of Quranic learning – the act of ‘Iqra’ (read). In this installation, three video projections are arranged across a space, each brought to life with moving visual imagery.

Each visual projection panel is equipped with perspex sheets affixed with Jawi letters such as Alif, Ba, Ta, which reference the writing system used for the Malay language. This script is based on Arabic letters with the addition of six special characters to represent sounds not found in Arabic. ‘Iqra’ – read is the fundamental basis before learning the Quran. Therefore, “An Ode to the Usungan” is an interpretation of the use of Jawi letters, emphasizing the meaning of beginnings – the determination and joy in mastering letters and sounds before truly embarking on the journey of Quranic learning.

“An Ode to the Usungan” also serves as a tribute to the moment of beginning and as a celebration of the spiritual procession that resonates from the first recitation to its completion through the Usungan tradition.